

Pendampingan Asesmen Literasi Numerasi IPA-Fisika SMA Se-Kabupaten Nganjuk

Assistance for Numeracy Literacy Assessment of Science-Physics for Senior High Schools in Nganjuk Regency

Woro Setyarsih *

Charia Yuniarti

Maydina Maydina Sannyaya

Qonita

Wasis

Abu Zainnudin

Mukhayarotin Niswati

Roudlotul Jauharyyah

Titin Sunarti

*Department of Physics, UNESA, Surabaya, East Java, Indonesia

email: worosetyarsih@unesa.ac.id

Kata Kunci

Asesmen

Literasi

Numerasi

Pembelajaran

Keywords:

Assessment

Literacy

Numeracy

Learning

Received: December 2025

Accepted: April 2026

Published: July 2026

Abstrak

Rapor Pendidikan Indonesia 2023 memberikan data bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa mencapai kriteria sedang. Hasil evaluasi menyatakan masih ada kekurangpahaman dan ketidaksinkronan pengimplementasian literasi numerasi dalam asesmen di kelas. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pembekalan literasi numerasi pada siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para guru dalam mengembangkan asesmen literasi numerasi IPA-Fisika dan rencana pembelajarannya. Metode pendampingan menerapkan 3 sesi pertemuan baik secara *offline* maupun *online*, dan menghasilkan respon positif dari peserta. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pemahaman literasi numerasi dan kemampuan dalam menyusun asesmennya. Kesimpulan kegiatan ini adalah pendampingan yang dilakukan dapat berkontribusi cukup signifikan pada pengajar IPA-Fisika di SMA dalam merencanakan asesmen literasi numerasi dan pembelajarannya.

Abstract

Indonesia's Education Report 2023 provides data showing that students' literacy and numeracy skills met the moderate criteria. The evaluation results indicate a persistent lack of understanding and unsynchronized implementation of numeracy literacy in classroom assessments. This has an impact on the less-than-optimal provision of numeracy literacy to students. This service aims to hone teachers' ability to develop science-physics numeracy literacy assessments and lesson plans. The mentoring method uses 3 meeting sessions, both offline and online, and yields positive responses from participants. The results of the activity evaluation showed a positive change in the understanding of numeracy literacy and the ability to develop assessments. The conclusion of this activity is that the mentoring carried out can contribute significantly to high school science-physics teachers' planning of numeracy and literacy assessments and learning.



© 2026 Woro Setyarsih, Charia Yuniarti, Maydina Maydina Sannyaya, Qonita, Wasis, Abu Zainnudin, Mukhayarotin Niswati, Roudlotul Jauharyyah, Titin Sunarti. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11818>

PENDAHULUAN

Penghapusan Ujian Nasional di tahun 2020 dan menggantinya dengan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar, menimbulkan ketidaknyamanan bagi pelaku pembelajaran di sekolah. Adaptasi dan kesiapan kebutuhan pembelajaran meliputi rencana pembelajaran dan asesmennya menjadi fokus utama yang perlu dipenuhi. Berdasarkan Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023 yang dirilis pada tanggal 25 September 2023 (Kemendikdasmen, 2023), potret kemampuan siswa dalam literasi

How to cite: Setyarsih, W., Yuniarti, C., Sannyaya, M. M., Qonita., Wasis., Zainnudin, A., Niswati, M., Jauharyyah, R., Sunarti, T. (2026). Pendampingan Asesmen Literasi Numerasi IPA-Fisika SMA Se-Kabupaten Nganjuk. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(7), 656-664. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11818>

dan numerasi tersajikan dengan jelas. Kemampuan literasi siswa SMA baru mencapai kriteria sedang, yaitu hanya 49,26% siswa menunjukkan penguasaan terhadap kemampuan literasi. Begitu pula dengan kemampuan numerasi, siswa SMA baru mencapai 41,14% dan masuk dalam kategori sedang. Jika dicermati dari rentang kriteria sedang, yaitu 40-70%, maka capaian kedua kemampuan tersebut cukup mengkhawatirkan karena nyaris berada di batas bawah dari kriteria sedang. Hal ini perlu diwaspadai dan segera mengupayakan untuk melakukan pembenahan di berbagai sektor pembelajarannya. Literasi sains (IPA) adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemampuan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains (Yuliati, 2017; Barokah *et al.*, 2024; BGP Sulut, 2024; Luqman, 2025). Sementara. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari-hari yang sesuai untuk individu sebagai warga yang baik (Tenny *et al.*, 2021; Amidi, 2024; Darmastuti, *et al.*, 2024). Asesmen literasi membaca dan numerasi pada AKM dapat ditinjau dari 3 komponen (aspek) yaitu: konten, proses kognitif, serta konteks. Gambar 1 menjelaskan rincian komponen AKM literasi membaca serta numerasi (Pusmenjar BPPP Kemendikbud, 2021). Penilaian ini bukan sebagai syarat kelulusan seperti Ujian Nasional, melainkan sebagai pemetaan mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu ini dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.



Gambar 1. Rincian komponen AKM literasi membaca dan numerasi.
(sumber: Pusmenjar BPPP Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan informasi rincian dalam Gambar 1, kompetensi literasi membaca dan numerasi dapat diintegrasikan dan diterapkan dalam seluruh mata pelajaran. ANBK ini telah dilaksanakan dengan metode sampling. Sebelum 2024, Sekolah tingkat menengah atas (SMA/MAN) di wilayah Nganjuk telah mendapat kesempatan menjalani ANBK (Lenteratoday, 7 Agustus 2023) dan akan melaksanakan program peningkatan kompetensi literasi numerasi. Namun hasil capaian implementasi literasi numerasi sekolah belum tersampaikan ke masyarakat luas. Salah satu penyebab diduga karena belum adanya kebijakan regulasi literasi dan numerasi yang memungkinkan program peningkatan kompetensi literasi dan numerasi belum terlaksana dengan maksimal di sekolah-sekolah, dan Dinas Pendidikan Nganjuk masih meraba-raba visi dan misi terkait literasi dan numerasi (BPPMP Jatim, 1 Pebruari 2023). Hal ini senada dengan berita dalam koran *online* Kompas.id yang menyatakan bahwa "Kompetensi dasar literasi dan numerasi siswa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dan menengah belum mencapai standar minimal". Hal ini terungkap dari hasil Asesmen Nasional pertama tahun 2021 yang digunakan sebagai basis data awal untuk memotret mutu pendidikan dari tingkat sekolah, daerah, dan nasional. Hasil Asesmen Nasional ini akan menjadi rapor pendidikan untuk memastikan perbaikan pendidikan difokuskan pada peningkatan kualitas belajar dan memperkecil kesenjangan (Napitupulu, 30 Maret 2022, 22:11 WIB). Hasil observasi dan

wawancara narasumber kepada peserta (guru), masih terdapat kesalah-pahaman dalam memahami implementasi literasi dan numerasi. Beberapa guru masih menganggap bahwa membangun literasi adalah tugas guru Bahasa, sedangkan menanamkan kompetensi numerasi adalah tugas guru Matematika. Namun, sudah banyak yang telah mengalami perubahan paradigma. Sebagian besar guru setuju bahwa literasi - numerasi dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Akan tetapi, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa rendahnya skor literasi - numerasi siswa lantaran karena siswa jarang latihan soal menggunakan soal berbentuk literasi - numerasi. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum terlatih dalam mengajarkan literasi dan numerasi (<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/03/30/siswa-indonesia-belum-mencapai-kompetensi-minimum-literasi-dan-numerasi>). Masih banyak guru maupun calon guru yang belum mengetahui tentang konsep asesmen nasional terutama konsep AKM yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa (Novita, *et al.*, 2021). Jika ini terjadi berlangsung lama, maka implementasi asesmen nasional juga akan lama diterapkan secara matang di sekolah (Parmiti *et al.*, 2022). Juga, adanya fakta bahwa kondisi perangkat asesmen yang telah dikembangkan guru pada saat diluncurkannya kebijakan, masih belum memenuhi standar (Handayani *et al.*, 2023). Pengalaman pendampingan yang telah dilakukan dalam berbagai kegiatan *workshop* perencanaan asesmen dan pembelajaran literasi dan numerasi, masih perlu dilakukan pelurusan pemahaman guru terhadap pentingnya kompetensi literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran. Perlu dilakukan penekanan bahwa siswa juga harus dilatih kemampuan literasi numerasi dalam proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran dan asesmen harus sejalan. Bukan berarti instrumen asesmen sudah berbentuk literasi numerasi, namun pembelajaran masih tetap konvensional. Karena itu fokus pendampingan ditujukan pada pengembangan rencana kegiatan dan instrumen asesmen, sehingga perencanaan pembelajaran disampaikan sebagai pelengkap bagi guru. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Unesa berinisiatif untuk melakukan pendampingan penyusunan instrumen literasi numerasi sekaligus pendampingan perencanaan pembelajaran terkait pembekalan literasi numerasi pada siswa. Melalui pendampingan tersebut diharapkan guru-guru IPA-Fisika di SMA wilayah Nganjuk mendapatkan informasi yang utuh sehingga dapat merencanakan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi dengan baik.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pendampingan perencanaan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi. Pendampingan bagi (Sedarmayanti *et al.*, 2013) merupakan upaya untuk lebih mengaktifkan kerja para anggota organisasi yang kurang aktif tadinya, mengurangi dampak-dampak negatif yang disebabkan minimnya pembelajaran, pengalaman yang terbatas, ataupun minimnya keyakinan diri dari anggota ataupun kelompok anggota tertentu. Dari penafsiran tersebut bisa diambil kesimpulan kalau pendampingan ialah kegiatan yang bertujuan untuk membuat pegawai lebih terampil serta lebih produktif (Herwina, 2021). Umar dalam Herwina (2021) mengemukakan bahwa program pendampingan bertujuan untuk memperbaiki kemampuan berbagai macam keahlian serta metode penerapan kerja untuk kebutuhan saat ini. Dalam hal ini, keahlian yang akan diperbaiki dalam pendampingan adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi. Tahapan penerapan pendampingan secara umum meliputi (Herwina, 2021) :

1. Aktivitas Pra-Pendampingan (*Pre-Class Activities*);
2. Penerapan Pendampingan (*in-Class Activities*);
3. Aktivitas Pasca Pendampingan (*Post-Class Activities*).

Dalam manajemen pendampingan, terdapat tiga faktor pokok yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Terdapat tujuan yang akan dicapai;
2. Tujuan bisa dicapai dengan aktivitas orang lain, dan
3. Kegiatan-kegiatan orang lain itu wajib dibimbing dan diawasi. Berdasarkan faktor-faktor pokok dalam manajemen pendampingan-pelatihan, maka secara konseptual diformulasikan tiga tahapan program pendampingan, yakni :

a) Analisis kebutuhan pendampingan-pelatihan (*mentoring-training needs analysis*).

Justifikasi masalah bersama mitra dilakukan dengan melakukan komunikasi dua arah antara tim pelaksana PKM dengan mitra PKM. Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra dilakukan melalui diskusi dan analisis kebutuhan topik pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

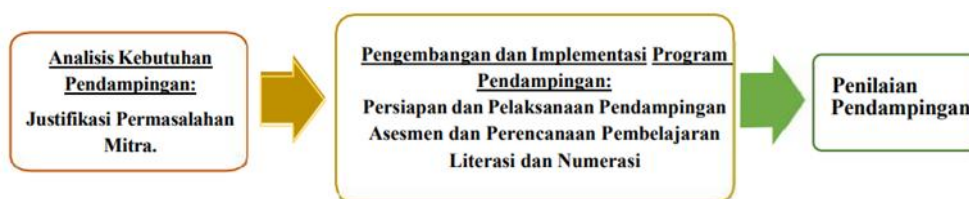
b) Pengembangan dan Implementasi Program Pendampingan-Pelatihan (*development and implementation*)

Tim PKM menyusun modul pendampingan serta contoh perangkat pembelajaran dan asesmen untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di sekolah menengah atas. Selanjutnya, pelaksanaan pendampingan perencanaan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi bagi guru. Pendampingan terbagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama, yakni pemaparan materi pendampingan dan penyamaan persepsi peserta serta penugasan dalam kelompok. Sesi kedua, yakni pendampingan dalam menyelesaikan penugasan kelompok berupa penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Sedangkan, sesi ketiga adalah kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan.

c) Penilaian pendampingan-pelatihan (*evaluation*)

Adapun penilaian hasil pendampingan selain dalam kegiatan pelaksanaan juga dilakukan oleh seluruh anggota tim PKM setelah seluruh tahapan pendampingan selesai terlaksana. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan dalam tahap ini ialah melakukan analisis ketercapaian tujuan pendampingan melalui analisis hasil pembuatan produk perencanaan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi guru peserta pendampingan.

Mentoring-Training Needs Analysis (M-TNA) ialah suatu kebutuhan yang secara khusus dimaksudkan untuk memastikan apa sesungguhnya kebutuhan pendampingan yang menjadi prioritas (Herwina, 2021). M-TNA bisa pula dimaknai sebagai suatu bentuk investigasi sistematis serta komprehensif tentang bermacam-macam permasalahan dengan tujuan mengenali secara pas tentang sebagian ukuran permasalahan. Sedemikian rupa sehingga lembaga mengenali apakah permasalahan tersebut memang butuh untuk dipecahkan melalui program pendampingan atau tidak. M-TNA dapat dilakukan melalui proses tanya jawab (*asking questions getting answers*). Kegiatan M-TNA dilakukan dengan diskusi tim pengusul bersama mitra untuk merumuskan akar masalah prioritas yang disepakati, serta menentukan solusi yang tepat. Berdasarkan hasil diskusi, tim PKM melakukan pengembangan dan implementasi program pendampingan melalui kegiatan persiapan kegiatan pendampingan dan pendampingan hingga mencapai tujuan pendampingan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap program pendampingan untuk menguji serta memperhitungkan apakah kegiatan yang telah dilaksanakan secara efisien dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara ringkas tahapan pelaksanaan pendampingan dalam PKM ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur metode pelaksanaan PKM menurut Herwina (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2024, di lokasi kegiatan, yaitu SMAN 1 Nganjuk. Setelah persiapan dilakukan, juga registrasi peserta dan undangan dibuka, lalu acara tepat dimulai pukul 08.15 WIB. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak Koordinator PKM Unesa, Pimpinan Jurusan Fisika Unesa, Ketua MGMP Fisika Kabupaten Nganjuk, Ibu Iin Yuristin Nadhiroh, S.Pd., dan Kepala Sekolah SMAN 1 Nganjuk, Bapak Drs. Sugiyono, M.Si., yang sekaligus membuka kegiatan PKM. Kegiatan ini diikuti oleh 53 orang Bapak/Ibu Guru IPA-Fisika SMA/SMK/MAI di Kabupaten Nganjuk, yang berasal dari 11 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. Tabel 1 menunjukkan data asal sekolah peserta kegiatan PKM yang sekaligus lokasinya dari pusat kota Nganjuk. Lokasi 10 sekolah ditemukan dekat pusat kota,

dan 5 sekolah selebihnya jauh dari pusat kota Nganjuk. Berdasarkan bidang keahlian mengajar peserta diketahui bahwa terdapat 5 orang peserta merupakan guru IPA, 2 orang peserta dari bidang matematika, dan selebihnya adalah fisika.

Tabel I. Asal Sekolah Peserta.

No	Asal Sekolah Peserta	Jarak dari Pusat Kota		Jumlah Peserta
		Dekat	Jauh	
Sekolah Negeri				
1	SMAN 1 Pace	√		2
2	SMAN 1 Kertosono		√	1
3	SMAN 1 Rejoso	√		4
4	SMAN 1 Gondang	√		3
5	SMKN 1 Nganjuk	√		1
6	SMAN 1 Loceret	√		1
7	SMAN 1 Ngronggot		√	2
8	SMAN 1 Berbek	√		2
9	SMAN 1 Prambon		√	5
10	SMAN 1 Tanjunganom		√	4
11	SMAN 1 Patianrowo	√		4
12	SMPN 7 Nganjuk			1
Sekolah Swasta				
1	SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk	√		1
2	SMAI Insan Cendekia Baitul Izzah	√		1
3	YPI Baitul Izzah	√		4
4	SMA Muhammadiyah 3 Tanjunganom		√	1

Setelah pembukaan, acara berikutnya adalah pemaparan materi PKM oleh narasumber sekaligus interaksi peserta dengan narasumber dalam bentuk tanya-jawab. Sajian materi meliputi: 1) pembelajaran inovatif fisika, 2) media pembelajaran fisika, 3) pembuatan alat praktikum fisika sederhana, dan 4) asesmen pembelajaran dan hasil belajar fisika terkait kompetensi literasi numerasi. Pemaparan materi dengan masing-masing narasumber berlangsung hingga pukul 12.30 WIB.



Gambar 3. Kegiatan pembukaan dan pemaparan materi PKM.

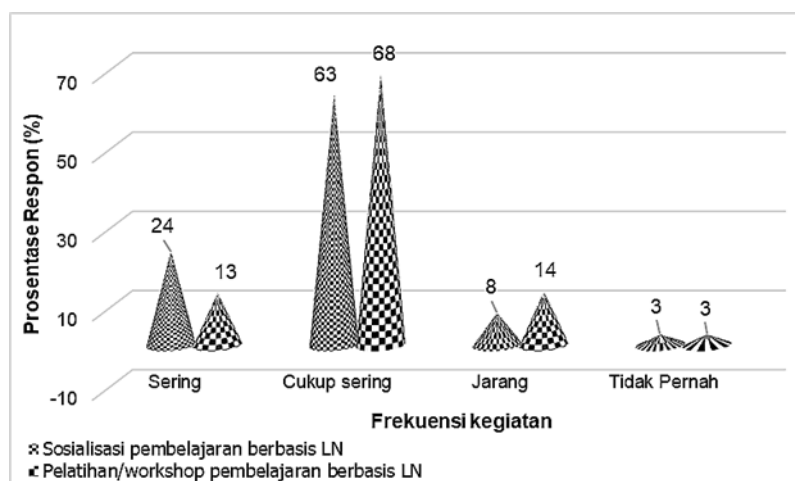
Kegiatan setelah isihoma adalah diskusi dan tanya jawab tentang materi penguatan literasi numerasi, kemudian penyampaian modul pendampingan dan kegiatan mandiri peserta dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan asesmen literasi numerasi IPA-Fisika sesuai dengan materi fisika di kelas masing-masing Bapak/Ibu Guru peserta. Juga disampaikan pertemuan berikutnya secara *online* yang dilakukan beberapa minggu ke depan untuk secara bersama berdiskusi dan sharing hasil pengembangan rencana pembelajaran dan asesmen literasi numerasi IPA-Fisika Bapak/Ibu Guru peserta. Juga telah disiapkan *Whatsapp Group* Rumpun Asesmen Literasi Numerasi IPA-Fisika untuk memfasilitasi peserta yang ingin berdiskusi dan sharing secara khusus bersama para narasumber Asesmen Pembelajaran Fisika. Juga tersedia *Google Drive* untuk sarana sharing dokumen kegiatan pendampingan yang bisa diakses para peserta dan tim PKM Asesmen Pembelajaran Fisika. Dokumen pendampingan meliputi modul pendampingan literasi numerasi IPA-Fisika, PPT materi narasumber, contoh perangkat pembelajaran fisika yang terintegrasi literasi numerasi, contoh instrumen asesmen

literasi numerasi IPA-fisika yang dikemas tersendiri dalam bentuk suplemen modul, instrumen kegiatan pendampingan berupa angket awal kegiatan PKM dan instrumen monitoring-evaluasi kegiatan PKM.



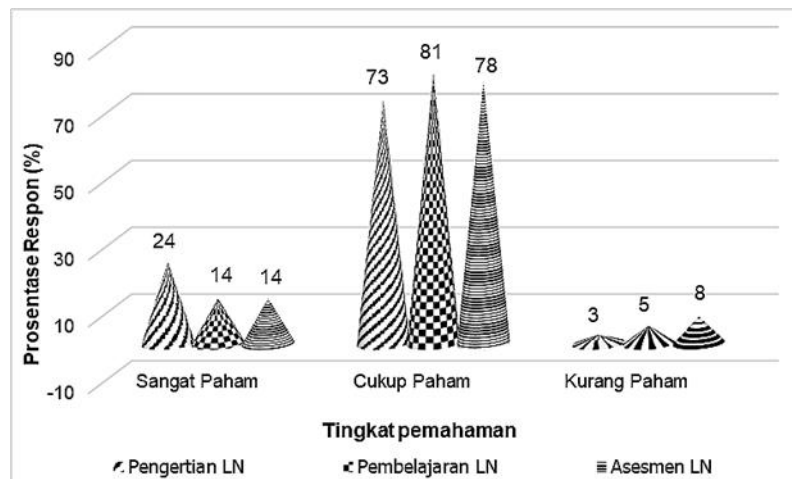
Gambar 4. Kegiatan pendampingan secara daring, diskusi, dan sharing asesmen literasi numerasi.

Berdasarkan survei konfirmasi peserta melalui angket yang diberikan di awal kegiatan pendampingan, diperoleh informasi tentang pengalaman peserta pendampingan mengikuti kegiatan sosialisasi literasi numerasi, pengalaman/pemahaman diri terhadap literasi numerasi dan asesmennya, dan keterlibatannya dalam pembelajaran. Gambar 5, 6, dan 7 menunjukkan informasi tersebut secara grafis.



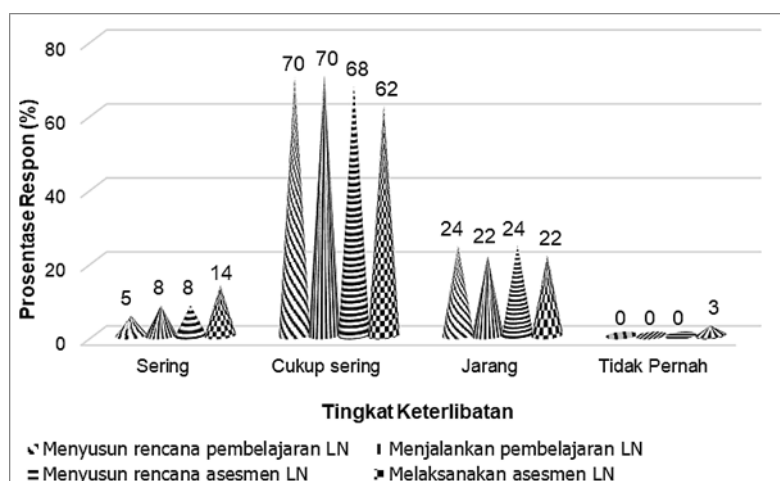
Gambar 5. Pengalaman peserta mengenal literasi numerasi.

Terlihat dari Gambar 5 terdapat sejumlah kecil peserta yang belum pernah mengikuti program sosialisasi literasi numerasi dalam pembelajaran, dan sekitar 8-14% pernah sesekali mengikuti program tersebut. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat sebagian peserta berasal dari sekolah swasta, yang kemungkinan agenda kegiatan semacam itu belum/tidak terprogram di lingkungan yayasanannya. Bisa juga karena agenda pihak kementerian seperti itu belum bisa menjangkau sekolah-sekolah swasta yang belum mengikuti perubahan. Dengan terselenggaranya PKM dari Tim Unesa yang mengajak Bapak/Ibu Guru MGMP IPA-Fisika Kabupaten Nganjuk maupun Bapak/Ibu Guru IPA-Fisika SMA/SMK/MAN lainnya di Kabupaten Nganjuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal dan terlibat dalam memahami, mempelajari, menerapkan, dan mengimplementasikan literasi numerasi dalam pembelajarannya di kelas nanti. Hal ini jelas mengikis kesalahpahaman dalam mengimplementasikan literasi numerasi dalam proses pembelajaran IPA-Fisika. Data survei kedua yang diperoleh adalah pengakuan diri peserta terhadap pemahaman literasi numerasi baik dalam pembelajaran maupun dalam asesmennya. Gambar 6 menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta kegiatan, meskipun kecil (kurang dari 10%), masih ada yang belum paham tentang pengertian literasi numerasi, pembelajaran yang menguatkan literasi numerasi, maupun asesmen kompetensi literasi numerasi.



Gambar 6. Pemahaman diri peserta mengenai literasi numerasi sebelum pendampingan.

Gambar 6 juga mengungkapkan bahwa mayoritas peserta pendampingan berada pada kondisi cukup paham terhadap pengertian literasi numerasi, maupun terhadap pembelajaran dan asesmen yang melibatkan literasi numerasi. Namun hal ini belum menjamin kepastian mereka dalam mengimplementasikan ataupun mengintegrasikan literasi numerasi dalam pembelajaran maupun asesmen untuk menguatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didiknya. Hal ini sangat sinkron dengan data yang ditemukan pada Gambar 7 yang menunjukkan aktivitas dan keterlibatan peserta dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran literasi numerasi selama ini. Data pada Gambar 7 memperlihatkan bahwa keterlibatan peserta dalam menyusun rencana pembelajaran, melakukan pembelajaran, merencanakan asesmen dan melaksanakan asesmen terkait literasi numerasi, 3% menyatakan tidak pernah melakukan, dan sekitar 23% menyatakan jarang melakukannya. Jadi hampir sekitar 26% Bapak/Ibu Guru peserta pendampingan, kurang melakukan aktivitas literasi numerasi dalam pembelajaran dan asesmen mereka. Sementara itu mayoritas peserta menyatakan cukup sering dan sering melakukan aktivitas literasi numerasi dalam pembelajaran dan asesmen mereka. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan literasi numerasi dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran dan asesmennya masih sangat diperlukan.

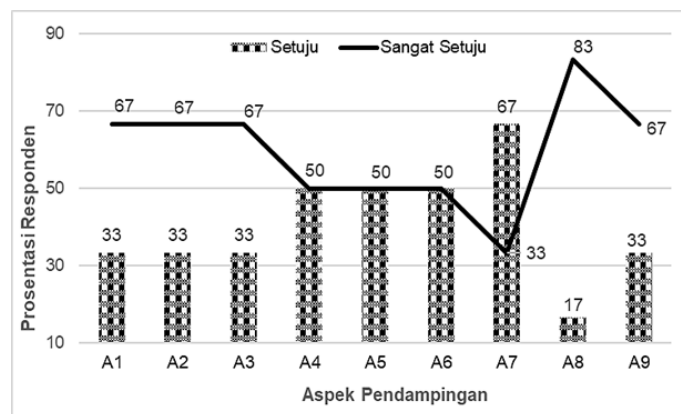


Gambar 7. Keterlibatan peserta dalam literasi numerasi sebelum pendampingan.

Berdasarkan aktivitas pendampingan yang telah diberikan selama 3 sesi pertemuan (2 kali secara *offline* dan 1 kali secara *online*), peserta pendampingan cukup responsif, cukup antusias, mau bertanya, dan meminta konfirmasi terkait bentuk soal asesmen, pola penyusunan asesmen, maupun jenis-jenis asesmen yang harus dilakukan. Beberapa peserta memastikan apakah model soal harus subyektif atau uraian seperti pada umumnya soal latihan fisika yang selama ini dilakukan ataukah boleh menggunakan *multiple choice* atau pilihan ganda. Mengingat alokasi waktu yang tersedia dan capaian belajar yang harus diperoleh peserta didik yang tidak imbang. Di sisi lain para guru merasa diringankan dengan bentuk soal yang

memilih (pilihan ganda) karena lebih cepat dan mudah dalam memeriksa dan memberikan penilaian. Hasil evaluasi kegiatan PKM diperoleh dari angket respon peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan yang diberikan oleh Tim PKM terlihat pada Gambar 8. Respon peserta pendampingan rata-rata 50% ke atas menyatakan sangat setuju untuk semua aspek pendampingan, kecuali aspek A7 tentang mendapatkan inspirasi integrasi literasi numerasi dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi IPA-Fisika hanya 33%. Selebihnya respon peserta menyatakan setuju terhadap semua aspek pendampingan. Kurangnya respon sangat setuju pada aspek ini kemungkinan karena peserta kurang baik dalam mempelajari modul pendampingan atau belum tuntas membaca modul, atau baru sebagian saja yang dibaca. Padahal integrasi literasi numerasi sudah dibahas secara runtut pada tiap materi, dan contoh bentuk/pola integrasi sudah diberikan di tiap bagian. Secara utuh proses integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran fisika sudah diberikan pada contoh modul ajar pembelajaran fisika berbasis literasi numerasi yang disertakan dalam lampiran modul pendampingan. Untuk lebih memperjelas wujud instrumen asesmen penguatan kompetensi literasi numerasi, Tim PKM juga telah menyiapkan contoh instrumen asesmen yang menguatkan kompetensi literasi numerasi IPA-Fisika dalam bentuk suplemen pendampingan kegiatan PKM ini. Suplemen pendampingan ini disampaikan ke peserta setelah pertemuan kedua melalui WAG dan *G-Drive*. Sementara itu data lain yang diperoleh dari angket evaluasi adalah komentar peserta pada kegiatan PKM kali ini, yaitu:

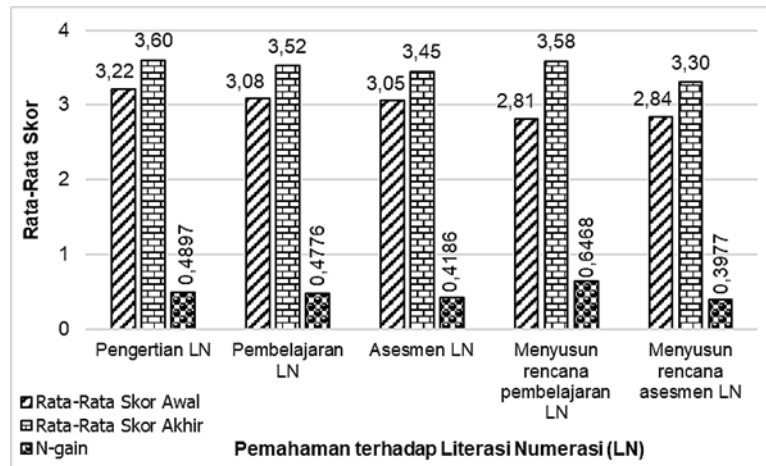
- 1) waktu pendampingan perlu ditambah,
- 2) kalau bisa langsung praktek,
- 3) tersedianya layanan pendampingan berkelanjutan memudahkan berkomunikasi dan sangat membantu,
- 4) inovasi pembelajaran bisa diterapkan,
- 5) dapat tambahan ilmu, dan
- 6) pemateri ramah dan sabar. Komentar ini sangat positif dan perlu menjadi perhatian agar dalam melaksanakan PKM sejenis tidak mengulangi masalah yang sama dan menjadi lebih baik lagi.



Gambar 8. Respon peserta terhadap kegiatan pendampingan.

Keterangan: Aspek Pendampingan	
A1	Pendampingan memberi banyak manfaat
A2	Penyampaian materi bersifat komunikatif.
A3	Pemateri menguasai materi pendampingan
A4	Mendapatkan gambaran AKM dan literasi numerasi IPA-Fisika
A5	Mendapatkan gambaran perencanaan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi IPA-Fisika
A6	Membantu mengembangkan perencanaan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi IPA-Fisika
A7	Mendapatkan inspirasi integrasi literasi numerasi dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen literasi numerasi IPA-Fisika
A8	Pelaksanaan pendampingan berlangsung dengan baik.
A9	Jika ada pendampingan/workshop berikutnya/lainnya, akan senang mengikuti kegiatan

Berdasarkan hasil respon peserta yang telah diberikan di akhir kegiatan, maka informasi adanya perubahan pemahaman peserta terhadap kompetensi literasi numerasi (LN) baik itu terkait pemahamannya terhadap pengertian LN, pembelajaran LN, asesmen LN, menyusun rencana pembelajaran LN, maupun menyusun rencana asesmen LN, dapat dianalisis seperti pada Gambar 9.



Gambar 9. Perubahan pemahaman peserta terhadap literasi numerasi setelah pendampingan.

Tampak bahwa pemahaman peserta setelah kegiatan pendampingan dalam PKM ini mengalami perubahan ditunjukkan oleh nilai *n-Gain*. Besarnya perubahan pemahaman terjadi pada rentang *n-Gain* antara 0,3977 hingga 0,6468. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pemahaman peserta pendampingan terhadap implementasi literasi numerasi dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen, mengalami peningkatan (*n-Gain* positif) dan tergolong pada kriteria moderat (sedang).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan tentang pelaksanaan kegiatan dan capaian hasil kegiatan PKM berupa pendampingan asesmen literasi numerasi kepada Bapak/Ibu Guru SMA/SMK/MAN di Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa: Kekurang-pahaman Bapak/Ibu Guru peserta PKM terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi setelah mengikuti pendampingan asesmen literasi numerasi sudah tidak ditemukan. Seluruh peserta menjadi paham dan mengerti. Perubahan pemahaman Bapak/Ibu Guru peserta PKM terhadap pengertian literasi numerasi, pembelajaran dan asesmen literasi numerasi, serta ketrampilan merancang rencana pembelajaran dan asesmen yang menguatkan kompetensi literasi dan numerasi sudah dipahami dengan cukup baik, terbukti adanya peningkatan pemahaman dalam kategori moderat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNESA yang telah membiayai PKM Tahun 2024 dengan SK Rektor: 344/UN38/HK/PM/2024 tertanggal 20 Maret 2024 dan juga mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM.

REFERENSI

Amidi. 2024. Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Digital. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. *PRISMA*, 7 (2024): 998-1004. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>

- Barokah, A., Nurhaliza, N., Kurniati, B., Kaddafi, T. 2024. Studi Literatur: Analisis Literasi Sains Era Society 5.0 di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. **09** (02). Juni 2024. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5666236>
- BPG Sulut. 2024. Kemampuan Literasi Sains dalam Pembelajaran Fisika. <https://bgksulut.kemendikdasmen.go.id/2024/03/01/kemampuan-literasi-sains-dalam-pembelajaran-fisika/>
- BPPMP Jatim, 2023. Dari Rakor Identifikasi Peningkatan Literasi & Numerasi di Nganjuk, ini Hasilnya. <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/main/dari-rakor-identifikasi-peningkatan-literasi-numerasi-di-nganjuk-ini-hasilnya>
- Darmastuti, L., Meiliasari, Rahayu, W. 2024. Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*. **8**(1). (2024): 17-26. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.03>
- Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. 2021. Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. Jakarta: Kemendikbud RI. https://www.academia.edu/99445076/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah
- Herwina, W. 2021. Analisis Model-Model Pendampingan. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kemendikbud RI. 2021. PPT Kerangka Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikdasmen. 2023. Portal Data Pendidikan: Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/rapor-pendidikan-indonesia/rapor-pendidikan-indonesia-2023>
- Luqman, M. 2025. Literasi Sains: Pengertian Menurut Ahli, Manfaat dan Contoh. <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/perpustakaan/literasi-sains/>
- Parmiti, D.P., Yudiana, K., Sari, N.M.D.V.S., Kusumawardhani, D.A.N., dan Prabawa, D.G.A.P. 2022. Pendampingan Pembuatan Instrumen Literasi Membaca dan Numerasi bagi Guru-Guru SD di Kota Singaraja. *Proceeding Senadimas Undiksha 2022*. <https://arsip.undiksha.ac.id/dokumen-detail/pelatihan-dan-pendampingan-pembuatan-instrumen-literasi-membaca-dan-numerasi-bagi-guru-guru-sd-di-kota-singaraja-untuk-mendukung-implementasi-asesmen-nasional-proposal>
- Pusmerjar BPPP Kemendikbud. 2021. Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Handayani, L., Rusilowati, A., Mindyarto, B.N., Astuti, B., Sutikno, Prayitno, W.S.W., Kusuma, G.S., Maulana, H.C., Salsabila, A.N., Vivadi, M.R. 2023. Peningkatan Keterampilan Menyusun Stimulus Asesmen Literasi Numerasi Guru IPA Kabupaten Banjarnegara. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. **14**(4). 842-850. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.17344>
- Lentera TV – Lentera Inspirasi Perubahan Today. 2023. Kabupaten Nganjuk Siap Gelar Program Peningkatan Literasi dan Numerasi. <https://lenteratoday.com/blog/item/150067/kabupaten-nganjuk-siap-gelar-program-peningkatan-literasi-dan-numerasi>
- Napitupulu. 30 Maret 2022. Siswa Indonesia Belum Mencapai Kompetensi Minimum Literasi dan Numerasi. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/siswa-indonesia-belum-mencapai-kompetensi-minimum-literasi-dan-numerasi>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, **5**(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Sedarmayanti & Syarifudin, H. 2013. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.

- Tenny, A., Murtaplah. 2021. Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar dan Mengajar Berbagai Mata Pelajaran. Jakarta: Dirsementas, Dirjen PAUD, Pendasmen, Kemendikbudristek. 2021.
<https://opac.sman110.sch.id/index.php?p=cite&id=707&keywords=>
- Yuliati, Y. 2017. Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(2). Edisi Juli 2017.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>